

**PERSPEKSTIF HARGA SAHAM :
ANALISA FUNDAMENTAL DAN OPTIMALISASI NILAI PERUSAHAAN**

Suryakusuma Kholid Hidayatullah¹, Yanuar Rachmansyah DW²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univeritas BPD

Email : suryakusumakh7@gmail.com¹, yanuarrachmansyah1969@gmail.com²

Abstract

This study aims to conduct a fundamental analysis of share prices in increasing the value of companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. In general, there are several factors that can affect the value of companies and share prices in banking sector companies listed on the IDX. This study analyses fundamental factors that influence share prices and efforts to increase the value of companies in the banking sector. The data requirements were obtained through the financial reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2023-2024. The results of this study show that, partially, Return on Equity has a positive and significant effect on stock prices, Inflation does not have a significant effect on stock prices, stock prices have a positive and significant effect on company value, Return on Equity does not have a significant effect on company value, and Inflation does not have a significant effect on company value. Stock prices are unable to mediate the relationship between Return on Equity and company value, and stock prices are unable to mediate the relationship between inflation and company value.

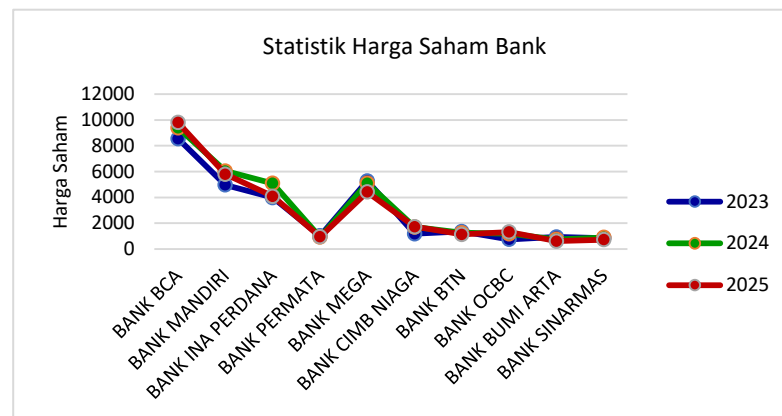
Keywords: *Return on Equity, inflation, stock prices, company value*

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Perbankan mempunyai peranan yang sangat vital dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Kasmir, 2019).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelola perusahaan perbankan, dikarenakan jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham (Aryanti et al., 2022)

Salah satu instrumen yang sering diperjualbelikan di pasar modal ialah saham. Seseorang atau badan tertentu yang mempunyai kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk surat berharga, inilah disebut sebagai saham. Dikarenakan menawarkan potensi keuntungan yang besar, saham menjadi incaran para investor. Meskipun kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi sangat menggiurkan, namun perlu diingat bahwa ada risiko yang tidak bisa diabaikan, terutama karena fluktuasi harga saham yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor di pasar modal. Sebagai konsekuensi, saham kadang-kadang dapat memiliki risiko yang tinggi namun juga potensi keuntungan yang tinggi (Salim & Tafonao, 2023)



Gambar 1.1 Perkembangan harga saham Bank

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat harga saham perbankan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2023-2025) mengalami kondisi yang fluktuatif. Harga saham perbankan sebagai emiten mengalami perubahan kenaikan dan penurunan yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi harga saham perbankan yang berubah-ubah seiring dengan fenomena atau adanya faktor pengaruh dalam kondisi perusahaan baik secara faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut teori keuangan, harga saham adalah cerminan dari ekspektasi terhadap kinerja laba perusahaan (Adityaswaya, 2021). Hal serupa juga dijelaskan oleh (Malik et al., 2023) dalam tulisannya bahwa tinggi rendahnya nilai saham perusahaan, selaras dengan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Terdapat tiga aspek fundamental dalam menganalisis pergerakan harga saham, yakni faktor fundamental makro, fundamental mikro, dan sektoral perusahaan (Asykarulloh et al., 2023).

Saham adalah tanda pernyataan atau indikasi kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau sebagai pemegang saham perusahaan. Artinya pertimbangan pemegang saham harus diperhitungkan saat pengambilan keputusan. Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka investor akan menilai perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena akan semakin banyak orang yang akan percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin meningkat (Dika & Pasaribu, 2020).

Nilai perusahaan menjadi peran penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama bagi investor dalam harga pasar saham. Bagi perusahaan yang mampu menjaga kinerja harga saham perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kinerja keuangan yang optimal sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2022) dan (Tiari & Adiputra, 2023) memperoleh hasil bahwa harga saham mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hasil berbeda yang dilakukan oleh (Tiari & Adiputra, 2023) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan inflasi yang tinggi biasanya disertai dengan kenaikan suku bunga untuk mengurangi

kelebihan uang beredar. Tingkat inflasi yang tinggi ini juga meningkatkan harga-harga faktor produksi dan menurunkan daya beli masyarakat (Alamsyahbana, 2022). Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan terjadinya kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus yang berlaku pada suatu perekonomian tertentu. Meningkatnya inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor. Dampak bagi konsumen, nilai inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli konsumen (masyarakat). Kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja saat inflasi, menyebabkan produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya (Simanjuntak, 2022). Hal ini berakibat pada menurunnya keuntungan perusahaan. Keuntungan yang menurun juga menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga menurun yang akan berdampak pada penilaian harga saham negatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayanti, 2021) dan (Ardian et al., 2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan (Iradilah & Tanjung, 2022) menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah salah satu konsep fundamental dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dipahami sebagai tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Sinyal ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik yang dapat langsung diamati maupun yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahaminya. Sinyal yang disampaikan melalui tindakan korporasi dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal tersebut dapat mencakup cara manajemen mengelola perusahaan dan juga menilai potensi perusahaan di masa depan (Endiana & Suryandari, 2021)

Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen berfungsi sebagai pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan mereka. Oleh karena itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Dengan demikian, manajemen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua usahanya kepada pemegang saham (Wibowo & Febriani, 2023).

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi cenderung dapat memengaruhi keputusan investasi para investor untuk membeli saham (Fahmi, 2020)

Inflasi

Menurut Boediono dalam (Rangkuty et al., 2024) Inflasi sebagai tren kenaikan harga yang umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga satu atau dua saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas ke atau mengarah pada kenaikan sebagian besar komoditas lainnya. Inflasi menjadi salah satu indikator yang penting untuk dijaga stabilitasnya agar kondisi ekonomi juga dapat berjalan dengan stabil. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi salah satunya adalah tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar.

Harga Saham

Saham mencerminkan sebuah gambaran apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Jika harga saham turun, ini memberikan informasi bahwa kinerja perbankan atau perusahaan tersebut sedang kurang baik. Hal ini akan memberikan implikasi terhadap minat dan kemauan investor untuk berinvestasi (Anwar, 2021). Harga saham di bursa ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham juga meningkat. Sebaliknya, jika banyak orang yang menjual saham, harga saham cenderung turun. Harga pasar adalah harga pasar sebenarnya dan merupakan harga saham di pasar saat ini, atau harga pasar saat pasar ditutup adalah harga penutupan, sehingga paling mudah untuk ditentukan. Harga saham bisa naik turun dengan sangat cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Saham merupakan salah satu aset finansial sebagai bukti kepemilikan investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Winata et al., 2023).

Nilai Perusahaan

Menurut (Ardi Gunardi et al., 2023), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Rossa et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk memberikan pembelajaran dan kemudian dapat ditemukan suatu kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023-2024. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 49 perusahaan perbankan.

Sampel adalah subjek atau objek yang digunakan untuk penelitian dan hasilnya merupakan representative dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dilakukan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yakni seluruh jumlah populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 bank.

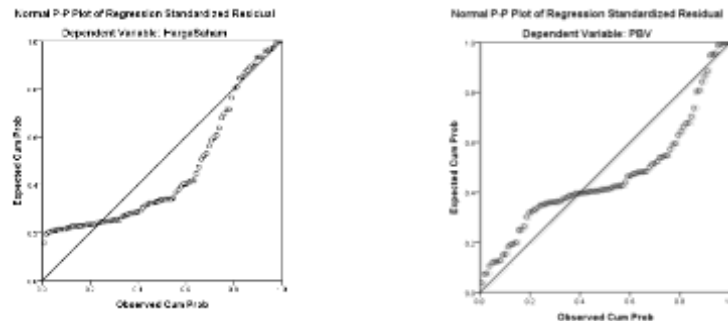
Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Return on Equity	ROE = laba bersih / ekuitas
Inflasi	Tingkat inflasi
Harga saham	Nilai buku (<i>book value</i>)
Nilai perusahaan	PBV = harga saham / nilai buku saham

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Normal P-Plot I dan II



Dari gambar bahwa *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolonieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas Persamaan I
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.999	1.001
	Inflasi	.999	1.001

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$, sehingga variabel ROE dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- Nilai *Tolerance* untuk variabel Inflasi sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$, sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas Persamaan II

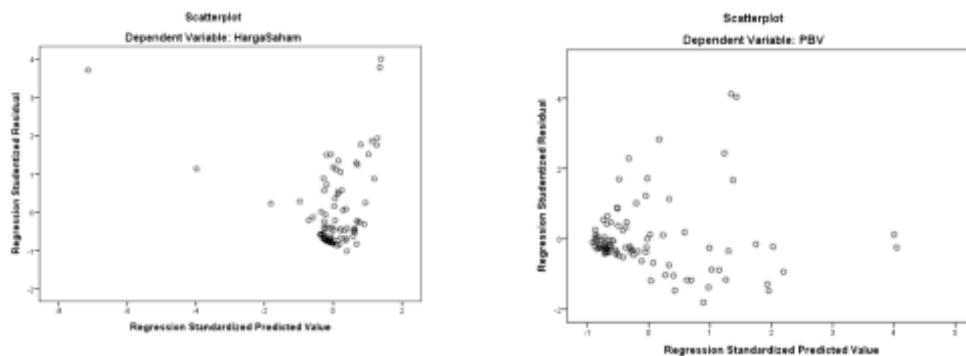
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
1	Model	Tolerance	VIF
	(Constant)		
	ROE	.823	1.216
	Inflasi	.999	1.001
	HargaSaham	.823	1.215

a. Dependent Variable: PBV

- a) Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE sebesar $0,823 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,216 < 10$, sehingga variabel ROE dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Nilai *Tolerance* untuk variabel Inflasi sebesar $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,001 < 10$, sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c) Nilai *Tolerance* untuk variabel PBV sebesar $0,823 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,215 < 10$, sehingga variabel PBV dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Persamaan I dan II



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Persamaan I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.159	1814.189	1.032

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Dari Tabel 4.5 diketahui nilai Durbin-Watson 1,031. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Persamaan II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.317	1.17269	1.162

a. Predictors: (Constant), HargaSaham, Inflasi, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Dari Tabel 4.6 diketahui nilai Durbin-Watson 1,162. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda I

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1180.658	776.513		1.520	.132
	ROE	70.700	15.995	.420	4.420	.000
	Inflasi	30.224	359.985	.008	.084	.933

a. Dependent Variable: HargaSaham

Nilai β dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE) dan Inflasi. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1180,658 + 70,700ROE + 30,224Inflasi + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika tidak ada variabel independent *Return on Equity* (ROE) dan Inflasi sebesar 667,783
2. Nilai koefisien regresi rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 70,700 yang berarti setiap peningkatan rasio ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham (HS) sebesar 70,700 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 30,224 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan Harga Saham (HS) sebesar 30,224 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.470	.508		.925	.357
	ROE	-.018	.011	-.153	-1.617	.109
	Inflasi	.127	.233	.047	.547	.585
	HargaSaham	.000	.000	.627	6.634	.000

a. Dependent Variable: PBV

Nilai β dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan *Nilai perusahaan* yang dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE), Inflasi dan Harga saham. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,470 - 0,018ROE + 0,127Inflasi + 0,000 + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika tidak ada variabel independent *Return on Equity* (ROE), Inflasi dan Harga saham sebesar 0,470
2. Nilai koefisien regresi rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,018 yang berarti setiap peningkatan rasio ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan PBV sebesar -0,018 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,127 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,127 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi Harga saham sebesar 0,000 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,000 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.2 Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji t (Parsial)

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial) I
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1180.658	776.513		1.520	.132
	ROE	70.700	15.995	.420	4.420	.000
	Inflasi	30.224	359.985	.008	.084	.933

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(47-2) = 45$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,679. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a) Variabel rasio *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 70,700$ artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($70,700 > 1,679$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio *Return on Equity* terhadap Harga Saham.

b) Variabel rasio Inflasi terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 30,224$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($30,224 > 1,679$) dengan signifikansi $0,933 < 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara rasio Inflasi terhadap Harga Saham.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial) II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.470	.508		.925	.357
	ROE	-.018	.011	-.153	-1.617	.109
	Inflasi	.127	.233	.047	.547	.585
	HargaSaham	.000	.000	.627	6.634	.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(47-2) = 45$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,679. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a) Variabel rasio *Return on Equity (ROE)* terhadap PBV

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 70,700$ artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($70,700 > 1,679$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio *Return on Equity* terhadap PBV.

b) Variabel rasio Inflasi terhadap PBV

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 30,224$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

(30,224 > 1,679) dengan signifikansi $0,933 < 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara rasio Inflasi terhadap PBV.

c) Variabel rasio Harga saham terhadap PBV

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 30,224$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ (30,224 > 1,679) dengan signifikansi $0,933 < 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Harga saham terhadap PBV.

2) Uji F (Simultan)

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan) I

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64444377.343	2	32222188.671	9.790	.000b
	Residual	299506651.093	91	3291281.880		
	Total	363951028.436	93			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $9,790 > F_{tabel}$ sebesar 2,96 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel *Return on Equity* dan Inflasi terhadap Harga Saham.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan) II

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.391	3	21.130	15.365	.000b
	Residual	123.768	90	1.375		
	Total	187.159	93			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), HargaSaham, Inflasi, ROE

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $15,365 > F_{tabel}$ sebesar 2,96 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel *Return on Equity*, Inflasi dan Harga saham terhadap Nilai perusahaan

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421a	.177	.159	1814.189

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diketahui pengaruh dari kedua variabel independen terhadap dependen dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,177 atau 17,7%. Artinya variabel Harga Saham (HS) bisa dijelaskan oleh ke dua variabel independen dalam penelitian yaitu *Return on Equity* (ROE) dan Inflasi terhadap Harga Saham secara bersama-sama. Sedangkan 82,3% (100%-17,7%) sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582a	.339	.317	1.17269

a. Predictors: (Constant), HargaSaham, Inflasi, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diketahui pengaruh dari kedua variabel independen terhadap dependen dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,339 atau 33,9%. Artinya variabel *Nilai perusahaan* bisa dijelaskan oleh ke tiga variabel independen dalam penelitian yaitu *Return on Equity* (ROE), Inflasi dan Harga Saham terhadap Nilai perusahaan secara bersama-sama. Sedangkan 66,1% (100%-33,9%) sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

4.3 Uji Mediasi (Uji Sobel)

1. Pengaruh harga saham dalam memediasi hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai perusahaan

Gambar 4.3
Hasil Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	70.7	Sobel test:	0.97563192	0.07246585
b	0.001	Aroian test:	0.95296261	0.07418969
s_a	15.9	Goodman test:	1	0.31731051
s_b	0.001	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.5 menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,975 <$ dari t-tabel 1.984 dan nilai P-value sebesar $0,329 > 0,05$. Maka sesuai dengan hasil perhitungan bahwa Harga saham tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis H6 ditolak.

2. Pengaruh harga saham dalam memediasi hubungan Inflasi terhadap Nilai perusahaan

Gambar 4.4
Hasil Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:	
a	30.2	Sobel test:	0.08293516	46.24576751	0.9339031
b	0.127	Aroian test:	0.04005082	95.76333927	0.96805261
s _a	359.9	Goodman test:	NaN	NaN	NaN
s _b	0.233	Reset all	Calculate		

Berdasarkan hasil uji sobel pada gambar 4.6 menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,082 <$ dari t-tabel 1.984 dan nilai P-value sebesar $0,933 > 0,005$. Maka sesuai dengan hasil perhitungan bahwa Harga saham tidak mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap Nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis H7 ditolak.

4.4 Pembahasan

1) *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkat ROE maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan ROE yang optimal dapat mendeskripsikan bahwa perusahaan memiliki kesempatan investasi yang baik dan mampu melakukan pengelolaan terhadap biaya-biaya secara efektif. ROE yang semakin meningkat menunjukkan mampu berkinerja secara optimal dalam mengelola modalnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan sehingga meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modal (Awliya, 2022). Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal ini didukung dalam penelitian (Purnama & Sari, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Inflasi terhadap harga saham

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan inflasi yang tinggi biasanya disertai dengan kenaikan suku bunga untuk mengurangi kelebihan uang beredar. Tingkat inflasi yang tinggi ini juga meningkatkan harga-harga faktor produksi dan menurunkan daya beli masyarakat (Alamsyahbana, 2022). Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam periode waktu penelitian menunjukkan bahwa nilai inflasi yang terjadi tidak memberikan dampak yang nyata terhadap tingkat harga saham pada perusahaan perbankan. Gejolak inflasi yang terjadi masih mampu dikendalikan oleh perusahaan perbankan untuk menunjukkan kinerja yang optimal sehingga perusahaan

masih konsisten menjaga tingkat harga sahamnya. Teori yang diungkapkan oleh Putong dalam (Cipta & Djawoto, 2021) bahwa inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih dapat diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori merayap atau rendah sehingga hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi fluktuasi keuntungan dan juga harga saham. Hasil penelitian ini sesuai penelitian dari (Iradilah & Tanjung, 2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) *Return on Equity* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa berapapun besarnya nilai ROE yang dimiliki oleh perusahaan perbankan maka tidak memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi & Rimawan, 2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Inflasi terhadap Nilai perusahaan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni tingkat inflasi, dimana besar kecilnya inflasi pada suatu negara memberikan dampak pengaruh pada nilai perusahaan. Semakin tinggi inflasi memberikan dampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat inflasi yang terjadi dalam periode operasional perusahaan perbankan tidak memberikan memberikan dampak tingkat besar kecilnya nilai perusahaan. Laju inflasi yang terjadi mampu dikendalikan secara optimal dan perusahaan konsisten menciptakan kinerja keuntungan yang diperoleh sehingga nilai perusahaan mampu tercipta secara konsisten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Nursalim et al., 2021) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

5) Harga saham terhadap Nilai perusahaan

Pengujian statistik menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi ROE Perusahaan bank maka semakin optimal nilai perusahaan yang diperoleh. Ketika perusahaan bank mampu mengelola modalnya dengan menciptakan kegiatan bisnis secara optimal maka tingkat keuntungan mampu tercapai sesuai target perusahaan. Bagi perusahaan yang mampu menjaga kinerja harga saham perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kinerja keuangan yang optimal sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tiari & Adiputra, 2023) memperoleh hasil bahwa harga saham mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6) *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh Harga saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Harga saham tidak mampu memediasi hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai perusahaan. Variabel Harga saham tidak berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari ROE tidak serta-merta tercermin pada harga saham, sehingga tidak berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan bersifat langsung tanpa melalui harga saham sebagai variabel mediasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Idris, 2021) menyatakan bahwa harga saham tidak mampu memediasi hubungan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.

7) Inflasi terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh Harga saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Harga saham tidak mampu memediasi hubungan Inflasi terhadap Nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak tercermin melalui pergerakan harga saham dalam memengaruhi nilai perusahaan. Harga saham tidak menjadi jembatan antara perubahan inflasi dan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun inflasi merupakan faktor makroekonomi yang memengaruhi perekonomian secara luas, respon harga saham terhadap inflasi tidak cukup kuat untuk menyalurkan pengaruh tersebut ke nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan (Khonizah, 2024) bahwa harga saham tidak mampu memediasi hubungan variabel inflasi terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik simpulan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on Equity* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Harga saham tidak mampu memediasi pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan, Inflasi tidak mampu memediasi pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini belum sempurna dalam hal literatur atau teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan periode hanya dua tahun sehingga analisis penelitian diperoleh masih terbatas. Bagi penelitian pendatang, perlu menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mampu memberikan dampak pengaruh optimal terhadap harga saham bank syariah dan dapat menggunakan model penelitian seperti menggunakan variabel mediasi atau variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaswaya, M. (2021). Bank Digital Dan Arah Ke Depan. *FEB UI*. [https://Www.Feb.Ui.Ac.Id/Blog/2021/10/12/Mirza-Adityaswara-Bank-Digitaldan-Arah-Ke-Depan/\(May22,2023\)](https://Www.Feb.Ui.Ac.Id/Blog/2021/10/12/Mirza-Adityaswara-Bank-Digitaldan-Arah-Ke-Depan/(May22,2023)).
- Alamsyahbana, M. I. (2022). *Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham*. Udayana University.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- Ardi Gunardi, S. E., Alghifari, E. S., SE, M. M., & Suteja, H. J. (2023). *Keputusan investasi*

dan nilai perusahaan melalui efek moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas: teori dan bukti empiris. Scopindo Media Pustaka.

- Ardian, R., Hendayana, Y., & Sulistyowati, A. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan. *Kinerja*, 6(02), 310–323.
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163.
- Asykarulloh, A., Araffi, M., Mahmudah, D., Prihatin, R., & Al Umar, A. U. A. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Digital di Indeks Saham Syariah. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 19–28.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) pada PT Sido Muncul Tbk periode tahun 2015-2018. *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Cipta, V. A. P., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (ROE), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Dari, A. I., Effendy, L., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 739–751.
- Destina Paningrum, S. E. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. LIPPO KARAWACI Tbk. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 100–107.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274.
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 86–93.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–243.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.
- Fahmi, I. (2020). Analisis laporan keuangan (D. Handi. *ALFABETA*, Cv.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Idris, A. (2021). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 4(2), 134–147.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Khonizah, D. (2024). *PENGARUH SOLVABILITAS, INFLASI DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer goods yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023)*. UNIVERSITAS ISLAM DARUL'ULUM LAMONGAN.
- Malik, A. D., Juliana, A., Junaid, M. T., & Daran, Y. G. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 19(1), 82–88.
- Murjiani, D., & Adiyanto, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *Accounting and Management Journal*, 7(2), 19–34.
- Novita, H., Samosir, R. C., Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Nursalim, A. B., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh inflasi, profitabilitas, solvabilitas dan ratio aktivitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 559–571.
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori Dan Kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2), 73–77.
- Purnama, S. I., & Sari, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(2).
- Rangkuty, D. M., Sajar, S., Yazid, A., & Satria, W. (2024). Teori Inflasi dan Pendapatan. *Penerbit Tahta Media*.

- Rossa, P. A. E., Arie, A. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Salim, P., & Tafonao, A. (2023). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 BEI TAHUN 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias Selatan*, 7(1), 59–68.
- Salsabila, F. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, INFLASI, SUKU BUNGA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI JASA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018–2020*. 021008 UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, S. S. (2022). *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Medan Area.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D–Mpkk (Vol. 225)*. Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung.
- Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia:(Studi Kasus Tahun 2019-2021). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 571–582.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. *Researchgate. Net*.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121.
- Winata, S., Selfiyana, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1058–1069.